
PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN LIQUID CRYSTAL DISPLAY (LCD) PROYEKTOR TERHADAP MINAT BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SISWA DI TINGKAT SMK

Nurhayati¹

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor. Indonesia (nuhaao28@gmail.com)

Unang Wahidin

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor. Indonesia (unang.wahidin@gmail.com)

Muhamad Priyatna

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor 3 (priyatna@staiabogor.ac.id)

Kata Kunci:

Media Pembelajaran,
LCD Proyektor,
Minat

ABSTRACT

Karena peran penting yang dimainkan media pembelajaran dalam memfasilitasi keberhasilan proses belajar mengajar, sangat penting bagi pendidik dan guru untuk mahir dalam memakai alat pembelajaran yang paling dasar dan sederhana sekalipun. Siswa lebih terlibat dalam studi mereka ketika mereka memiliki akses ke media yang menarik. Dengan penelitian ini, kami berharap dapat mempelajari seberapa efektif penggunaan media pembelajaran. Minat Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Ciomas, Kabupaten Bogor, seperti yang ditampilkan pada Proyektor Liquid Crystal Display (LCD). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Analisis statistik, pengujian hipotesis, dan analisis korelasi semuanya termasuk dalam temuan. Dalam hal ini H_0 ditolak dengan product moment 0,935 dan t tabel 5% = 6,468, sedangkan H_a diterima. Media LCD Projector di SMK Negeri 1 Ciomas Kabupaten Bogor berpengaruh "Sangat kuat" terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa Media LCD Proyektor berpengaruh terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Ciomas Kabupaten Bogor sebesar 88% (faktor lain mempengaruhi sisanya 12,6%)

¹ Correspondence author

Keywords:

*Learning Media, LCD
Projector, Interests*

ABSTRACTS

Because of the important role that learning media plays in facilitating the success of the teaching and learning process, it is very important for educators and teachers to be proficient in using even the most basic and simple learning tools. Students are more engaged in their studies when they have access to interesting media. With this research, we hope to learn how effective the use of instructional media is. Interest in Islamic Religious Education (PAI) and Characteristics in Grade X Students at SMK Negeri 1 Ciomas, Bogor Regency, as displayed on a Liquid Crystal Display (LCD) Projector. This study uses a quantitative research approach. Statistical analysis, hypothesis testing and correlation analysis were all included in the findings. In this case H_0 rejected with a product moment of 0.935 and t table 5% = 6.468, while H_a accepted. The LCD projector media at SMK Negeri 1 Ciomas, Bogor Regency, is influential "Very strong" on the Learning Interests of Class X Students in the Field of Islamic Religious Education (PAI) and Characteristics. The coefficient of determination shows that the LCD Projector Media affects the Learning Interest of Class X Students in Islamic Religious Education (PAI) Subjects and Morality at SMK Negeri 1 Ciomas, Bogor Regency by 88% (other factors affect the remaining 12.6%).

A. PENDAHULUAN

Dalam makalah yang diterbitkan pada tahun 2015 (Suparyanto & Rosad, 2020b), Pendidikan adalah promosi dan fasilitasi pembelajaran yang disengaja untuk memaksimalkan potensi sumber daya manusia. Sebagaimana digariskan dalam Bab I Pasal I, No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah proses pengembangan potensi diri secara sadar untuk ketangguhan spiritual, disiplin diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan perolehan akhlak mulia. keterampilan yang diperluka. Karena mutu pendidikan sangat bergantung pada mutu pembelajaran, maka pengembangan pembelajaran merupakan persoalan mendasar dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara rasional. Berinvestasi pada pendidikan seseorang merupakan strategi jangka panjang karena manfaat dari investasi tersebut akan dirasakan baik sekarang ataupun di masa depan.

Septiani (2018), Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif lama akibat pelatihan atau pengalaman. Interaksi antara *stimulus* dan *respons* menghasilkan pembelajaran. Stimulus yang disediakan oleh guru adalah agar tanggapan siswa dan rangsangan guru bisa diamati dan diukur. Entah anda menyadarinya atau tidak, informasi saat ini semakin mengarahkan pengaruhnya pada era 5.0, yang juga dikenal sebagai era globalisasi. Media berdampak terhadap banyak aspek kehidupan manusia, termasuk kehidupan orang kaya dan miskin, anak-anak kecil, orang dewasa, dan orang lanjut usia. Kehidupan hampir selalu dipengaruhi oleh media. Pendidik atau guru hanya perlu tahu bagaimana memakai sumber daya dasar tetapi efektif untuk membantu siswa mereka belajar. Anda tidak bisa mempelajari cara membuat media pembelajaran atau mendapatkan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran tanpa memakai alat yang Anda miliki. Pengajaran dan pembelajaran hanya seefektif sumber daya yang tersedia bagi guru dan siswa.

Menurut Suparyanto dan Rosad (2015, p. 2020a), minat merupakan salah satu bentuk motivasi intrinsik. Seseorang yang berminat akan sesuatu kemungkinan besar akan lebih memperhatikan atau lebih menikmatinya. Akan tetapi, orang itu tidak akan tertarik pada barang itu jika tidak memberikan kesenangan.

Tiga aspek penting dari tingkat pengetahuan seseorang perhatian, tujuan, dan tingkat pembelajaran dipengaruhi oleh minat. Upaya seorang guru untuk memainkan rasa ingin tahu siswa dan membantu mereka mempelajari sebuah topik dikenal sebagai "minat dalam belajar." Hal ini khususnya benar dalam pendidikan agama islam dan kelas pendidikan Moral, di mana setiap detail harus dipertimbangkan dengan hati-hati. Media harus melayani sebagai rujukan untuk proses pengajaran dan pembelajaran agar menarik minat siswa dalam pembelajaran. (Wang dan Adesope, 2016).

1. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

(Harun Rasyid dan Mansur 2018:207), minat adalah karakter yang dibentuk dari waktu ke waktu yang mengilhami orang untuk mencari hal-hal, kegiatan, pengetahuan, dan keterampilan untuk tujuan penguasaan atau perhatian. Minat belajar, sebagaimana didefinisikan oleh Guilford (Lestari dan Mokhammad, 2017: 93), merupakan motivasi psikologis siswa untuk belajar dan menguasai suatu mata pelajaran dengan sabar, fokus, dan pengendalian diri. Ratnah (2019) membagikan pemikirannya tentang pentingnya belajar dan bagaimana antusiasme, partisipasi, dan aktivitas pembelajar dalam pembelajaran menunjukkan perhatian, minat, dan

keterampilan mereka pada materi pelajaran. Karena motivasi siswa terutama berasal dari minatnya sendiri. Sedangkan minat diartikan sebagai “kecenderungan dan semangat yang tinggi atau keinginan yang besar untuk melakukan sesuatu” (Asy’ari et al., 2020). Di sini, penting untuk memikirkan hal-hal seperti “minat bawaan”, yaitu minat yang berkembang secara independen dari pengaruh eksternal seperti kebutuhan dan lingkungan sekitar. Gratifikasi yang berasal dari sumber selain diri sendiri.

Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa keinginan untuk belajar adalah sifat psikologis yang muncul dalam berbagai gejala, termasuk keinginan untuk mengubah perilaku seseorang melalui perolehan informasi baru dan kecenderungan untuk senang melakukannya. Dalam penelitiannya, Slameto mengidentifikasi empat faktor yang berkontribusi terhadap minat belajar siswa: Ketertarikan untuk belajar, Perhatian Dalam Belajar, Motivasi Belajar dan pengetahuan:

- 1) Ketertarikan untuk belajar, keinginan untuk belajar menyiratkan investasi emosional dalam materi pelajaran yang dipelajari.
- 2) Perhatian Dalam Belajar, perhatian siswa dalam pembelajaran bisa diartikan sebagai “konsentrasi atau keaktifan jiwa seseorang terhadap pengamatan, pemahaman, atau yang lainnya dengan mengesampingkan hal-hal lain selain itu”, yang berarti akan mempunyai perhatian jika mencurahkan perhatiannya secara penuh pada materi.
- 3) Motivasi Belajar, Untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan dan menunjukkan perilaku yang diinginkan untuk mencapai keberhasilan dalam situasi interaksi belajar, seseorang harus termotivasi untuk melakukannya.
- 4) Pengetahuan, seseorang yang benar-benar berminat belajar pasti sudah menguasai materi pelajaran dan melihat relevansi dari apa yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, senang, tertarik untuk belajar, menunjukkan perhatian saat belajar, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran merupakan indikator minat belajar, sebagaimana dikemukakan oleh Lestari dan Mohkammad (2017:93-94). Sementara itu, Darmadi (2017:322) mengemukakan bahwa indikator minat belajar meliputi 1) perhatian, perasaan, dan konsentrasi subjek belajar karena adanya minat, 2) kesenangan subjek belajar, dan 3) dorongan dan kecenderungan subjek untuk belajar. dengan tekun dan mendapatkan nilai terbaik.

Kesimpulan tentang minat belajar seseorang dapat ditarik dari tanggapan mereka terhadap empat pertanyaan yang diajukan di atas: 1) apakah mereka senang belajar? 2) apakah mereka memperhatikan dan berpikir tentang belajar? 3) Apakah mereka mau belajar? 4. Apakah mereka mau belajar? Belajar dengan semangat, dan 5) bekerja untuk memuaskan dorongan belajar.

b. Fungsi Minat Belajar

Siswa dengan tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi berpartisipasi dalam lebih banyak kegiatan dan lebih cepat menyelesaikannya, seperti yang didokumentasikan oleh Wardiana Rusmiati (2017:23). Minat memiliki efek besar pada pembelajaran karena jika seorang guru mengajarkan sesuatu yang tidak menarik, siswa tidak ingin mempelajarinya. (Syarif et al., 2022).

c. Cara Guru Menumbuhkan Minat Belajar Siswa

Andri Wicaksono dkk (2023:403) Ada beberapa hal yang bisa guru lakukan untuk membuat siswa mereka tertarik dalam pembelajaran, seperti yang berikut:

1) Memperjelas Tujuan Yang Akan Dicapai

Siswa bisa memahami dengan lebih baik ke mana mereka akan pergi jika mereka memiliki tujuan yang jelas. Sikap siswa terhadap tujuan pembelajaran bisa meningkatkan minat mereka dalam pembelajaran, yang selanjutnya bisa meningkatkan motivasi mereka.

2) Membangkitkan Siswa

Ketika mereka tertarik dalam belajar, siswa akan mendorong diri mereka untuk belajar. Oleh karena itu, salah satu pendekatan terhadap minat pembelajaran siswa adalah dengan memupuk antusiasme siswa untuk belajar. Ada sejumlah hal yang bisa dilaksanakan untuk membuat siswa tertarik dalam pembelajaran, misalnya:

a) Menghubungkan isi yang akan diajarkan dengan persyaratan siswa

b) Upaya untuk membantu siswa mencapai hasil pembelajaran yang terbaik melalui beragam model dan metode pembelajaran.

c) Ciptakan Suasana Yang Menyenangkan Dalam Belajar

Hanya ketika siswa merasa nyaman dan tidak takut, barulah mereka dapat berkonsentrasi dan belajar. Berusahalah untuk menjaga hal-hal ringan, menyenangkan, dan ceria di kelas.

3) Berilah Komentar Terhadap Hasil Pekerjaan Siswa

Penghargaan dibutuhkan oleh siswa. Hal ini hendaknya bisa dilaksanakan dengan memberikan pernyataan positif, misalnya, memberikan komentar, seperti kata "hebat" atau "teruskan pekerjaanmu".

4) Berikan Penilaian

Evaluasi harus dilaksanakan segera sehingga para siswa mengetahui konsekuensi dari pekerjaan mereka secepat yang diharapkan. Kesanggupan setiap siswa harus dipertimbangkan sewaktu mengadakan penilaian.

2. Media Liquid Crystal Display (LCD) Projektor

a. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Satrianawati (2018:6). berpendapat bahwa "media pembelajaran" mengacu pada media yang dipakai oleh guru selama proses pembelajaran. Media dalam arti luas, media adalah benda yang dipakai orang untuk berubah dengan harapan memiliki pengalaman langsung atau tidak langsung. Dalam arti yang lebih sempit, media pembelajaran mengacu, misalnya, alat dan sumber daya yang dipakai oleh guru selama proses belajar.

Sedangkan media pembelajaran menurut (Wahidin et al., 2022), merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyalurkan pesan berupa materi pembelajaran dari guru kepada siswa.

b. Pengertian Liquid Crsytal Display (LCD) Projektor

Menurut Daryanto (2016:213), Alat presentasi yang umum adalah proyektor LCD. Proyektor LCD adalah alat elektronik dan optik. Agar bisa menampilkan gambar, teks, atau teks serta gambar yang bisa dipancarkan ke layar, sistem optik yang efektif menghasilkan cahaya terang tanpa mengurangi lampu-lampu ruangan.

c. Kelebihan Media Liquid Crsytal Display (LCD) Projektor

Riyan (2016) Media audio visual mencakup media proyektor LCD. Media pembelajaran yang mensimulasikan kemampuan untuk menampilkan gambar yang masih diam dan bergerak serta suara dikenal sebagai media audio visual. Berikut ini adalah Kelebihannya:

- 1) Memberikan Tayangan gambar dan Suara
 - 2) Dapat Menarik Perhatian Siswa
 - 3) Mampu Menghadirkan Contoh dengan Nyata
 - 4) Memberikan Kemudahan Di Dalam Menyajikan Materi dengan Media Yang Sulit.
- d. Kekurangan Media Liquid Crsytal Display (LCD) Proyektor
- 1) Waktunya lama karena asyik, atau karena tidak tahu aturan pelaksanaannya.
 - 2) Saat mensimulasikan situasi sosial
 - 3) Mayoritas proyektor LCD menampilkan hanya melibatkan sejumlah kecil siswa
 - 4) Proyektor LCD hanya siap untuk memberikan korespondensi satu arah.
 - 5) Sebelum film disiarkan, guru tidak memiliki kesempatan untuk merevisinya. (Riyan, 2016).

B. METODE

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri I Ciomas Kabupaten Bogor pada siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penelitian akan dilakukan pada bulan Mei dan Juni 2023. Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi, seperti yang didefinisikan oleh Sugiyono (2017:215), terdiri dari hal-hal atau subjek-subjek dengan kualitas dan karakteristik yang telah ditentukan sebelumnya yang peneliti pelajari untuk menarik kesimpulan. Karena populasi termasuk non-manusia dan juga manusia, maka objek itu sendiri juga merupakan bagian dari populasi.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian yaitu seluruh siswa kelas X yang beragama Islam di SMK Negeri 1 Ciomas Kabupaten Bogor sebanyak 360 orang dengan tabel dibawah ini.

Tabel 1
Populasi Penelitian
Jumlah Siswa kelas X SMK Negeri 1 Ciomas Kabupaten Bogor sebagai

NO	KELAS	JUMLAH
1.	X ANM-1	36 Siswa
2.	X ANM-2	36 Siswa
3.	X RPL-1	36 Siswa
4.	X RPL-2	36 Siswa
5.	X RPL-3	36 Siswa
6	X TKR-1	36 Siswa
7.	X TKR-2	36 Siswa
8.	X TPL	36 Siswa
9.	X PSPT 1	36 Siswa
10.	X PSPT-2	36 Siswa
Jumlah		360 Siswa

Anggota populasi dipilih secara acak, tanpa mempertimbangkan posisi mereka dalam populasi, menjadikannya kasus pengambilan sampel secara acak. *probability sampling* termasuk dalam metodologi ini. Peneliti kemudian menggunakan rumus *slovin*, dengan rumus berikut, untuk menentukan besarnya populasi sampel penelitian:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Nilai kritis (batas kesalahan) yang diinginkan adalah 10%

Dari rumus tersebut didapat angka sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{360}{1 + 360 \cdot (0,1)^2} \\ &= \frac{360}{1 + 360 \cdot 0,01} \\ &= \frac{360}{3,61} \\ &= 78,260 \\ &= 78 \end{aligned}$$

Maka jumlah sampel yang diambil sebanyak 78 siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Ciomas Kabupaten Bogor.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis

a. Uji Hipotesis dengan Teknik Korelasi Product Moment

untuk mengetahui korelasi antara variabel X dan variabel Y, data tersebut akan diuji dengan rumus Product Moment sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n(\sum x^2) - (\sum x)^2} \sqrt{n(\sum y^2) - (\sum y)^2}} \\ &= \frac{78.538812 - (6825)(6141)}{\sqrt{78(601199) - (6825)^2} \sqrt{78(489507) - (6141)^2}} \\ &= \frac{42027336 - 41912325}{\sqrt{(46893522 - 46580625)(38181546 - 37711881)}} \\ &= \frac{1150}{\sqrt{(312897)(469665)}} \\ &= \frac{1150}{\sqrt{1514620}} \\ &= \frac{1150}{1230,69} \\ &= 0,9344 = 0,935 \end{aligned}$$

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel X terhadap variabel Y dapat dilihat pada tabel interval koefisien korelasi (Sugiyono, 2013:275):

Tabel 2
Interval Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Dengan nilai r Product moment sebesar 0,935 yang menunjukkan derajat hubungan yang sangat kuat, tabel di atas menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran liquid crystal display (LCD) proyektor terhadap minat belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti. siswa kelas X SMK Negeri 1 Ciomas Kabupaten Bogor.

b. Uji Signifikansi dan Uji Determinasi

Rumus untuk uji signifikansi korelasi Product Moment dapat digunakan untuk menentukan apakah hubungan tersebut signifikan secara statistik, dan dengan demikian berlaku atau tidak di seluruh ukuran sampel 360 orang.

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,935\sqrt{78-2}}{\sqrt{1-0,935^2}} \\
 &= \frac{0,935\sqrt{76}}{\sqrt{1-0,874}} \\
 &= \frac{0,935\sqrt{78}}{\sqrt{1-0,874}} \\
 &= \frac{8,15}{0,126} \\
 &= 6,468
 \end{aligned}$$

Dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% ($dk = n-2$), didapatkan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 0,935 (t hitung $>$ t tabel; $6,468 > 1,665$). Dan dilihat sesuai dengan tabel 4.16 bahwa pengaruhnya masuk dalam kategori **“Sangat Kuat”**.

Selanjutnya penulis melakukan analisis korelasi dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara:

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,935^2 \times 100\% \\
 &= 0,874 \times 100\% \\
 &= 87,4\%
 \end{aligned}$$

Artinya 87,4% variasi variabel Y (Minat Belajar Siswa) dapat disebabkan oleh variasi media LCD proyektor. Antara 4% dan 12,6% bergantung pada variasi variabel lain.

Kemudian nilai r hitung dibandingkan dengan r tabel *product moment* dengan $N = 78$ pada taraf signifikan 5% sebesar 0,223 untuk menentukan diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,935 > 0,223$), maka Media Lcd Proyektor berpengaruh terhadap rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMKN 1 Ciomas Kabupaten Bogor.

Jadi dengan demikian H_a yang menyatakan terdapat pengaruh antara Media LCD Proyektor berpengaruh terhadap Minat Belajar Siswa kelas X di SMKN 1 Ciomas Kabupaten Bogor. Dinyatakan “**diterima**”

Pembahasan Hasil Penelitian

Media LCD Proyektor adalah alat proyektor yang bisa menampilkan teks, animasi, video, dan gambar. Selain itu, media proyektor LCD bisa dihubungkan dengan perangkat elektronik lain yang bisa dipakai oleh para pendidik untuk penyajian media yang menyampaikan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kesediaan siswa untuk belajar. Kehadiran media proyektor LCD bisa menciptakan suasana di mana siswa bisa dengan mudah mendengarkan penjelasan guru dan kelas menjadi lebih asyik dalam belajar. Meningkatkan antusiasme siswa untuk belajar. Berkaitan dengan minat siswa dalam mempelajari pendidikan dan karakteristik agama islam, siswa akan lebih tertarik untuk memakai alat pengajaran elektronik ini jika mereka bisa melihat gambar, video, atau teks yang bisa ditampilkan di depan kelas.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilaksanakan di SMKN 1 Ciomas Kabupaten Bogor, melalui hasil uji t peneliti memperoleh hasil uji signifikansi t hitung $6,468 > 1,665$ yang berarti pengaruh media lcd proyektor terhadap minat belajar siswa kelas X di SMKN 1 Ciomas adalah signifikan sebanyak 87,4% melalui koefisien determinasi, sedangkan selebihnya 12,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti oleh penulis. Dan hasil perhitungan koefisien korelasi menunjukkan tingkat hubungan dalam kategori “**Sangat Kuat**”.

Secara statistik hasil data tersebut bisa dituliskan dengan rumusan hipotesis yang peneliti jabarkan dibawah ini:

- a. H_o = Tidak ada pengaruh Penggunaan Media LCD Proyektor terhadap Minat Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMKN 1 Ciomas Kabupaten Bogor.
- b. H_a = Adanya pengaruh Penggunaan Media LCD Proyektor terhadap Minat Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMKN 1 Ciomas Kabupaten Bogor.

Dari perhitungan tersebut bisa diketahui nilai koefisien korelasi r_{xy} yaitu 0,935 dengan nilai t hitung 6,468 korelasi yang positif tersebut bisa memperlihatkan adanya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

D. KESIMPULAN

Dengan perhitungan korelasi Product Moment sebanyak 0,935 dan t tabel pada 5% sebanyak 6,468, terlihat bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan selama ini. Yang artinya adanya pengaruh penggunaan Media LCD Proyektor terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMKN 1 Ciomas Kabupaten Bogor dengan tingkat Pengaruh “Sangat Kuat” sebesar 0,935. Berdasarkan koefisien determinasi, media LCD proyektor berpengaruh signifikan pada minat belajar siswa Kelas X SMKN 1 Ciomas Kabupaten Bogor pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti sedangkan sisanya sebanyak 12,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Asy'ari, M. S., Priyatna, M., and Haryono. (2020). Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Prosiding: Al- Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 25–35.
- Ratnah. (2019). Pengaruh Penggunaan Media LCD Terhadap Peningkatan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Jurusan Multimedia Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pinrang.
- Darmadi. (2017). Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa. Yogyakarta: Deepublish.
- Daryanto. (2016). Media Pembelajaran. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Lestari, Karunia Eka dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. (2017). Penelitian Pendidikan Matematika. Bandung: Refika Aditama.
- Riyanpedia. (2016) kelebihan-dan-kekurangan-menggunakan-media-lcd-proyektor.html
- Rusmiati. (2017). “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA AL Fattah Sumbermulyo”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*. 1(1), 21-36.
- R.Septiani. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Air (Auditory Intellectually Repetition) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ips 2 Di Sma Negeri 14 Pekanbaru. 10–40.
- Samsudin, M., & Zuhri, M. (2018). Perkembangan Pendidikan Islam Pada Masa Harun Ar-Rasyid Dan Al-Makmun. *Al Ashriyyah*, 4(1), 16-16.
- Satrianawati. (2018). Media dan Sumber Belajar. Yogyakarta: Penerbit Deepublish
- Sugiyono, D. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Penerbit Alfabeta.
- Suparyanto Dan Rosad 2015. (2020a). Pengertian Minat. Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253.
- Suparyanto Dan Rosad 2015. (2020b). Pengertian Pendidikan. Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253.

Wang, Z., & Adesope, O. (2016). Exploring the Effects of Seductive Details with The 4-Phasemodel of Interest. *Learning and Motivation*, 55, 65-77.

Wicaksono, A. (2023). Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar: *Buku Ajar*. Garudhawaca.

Wahidin, U., Sarbini, M., and Tabroni, I. (2022). Evaluasi Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03), 831. <https://doi.org/10.30868/ei.viii03.3175>

